

Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan pada Perusahaan Manufaktur

Made Susilawati¹, Muhammad Prasha Risfi Silitonga², Nurmahadi³, Musran Munizu⁴, Asri Ady Bakri⁵

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT¹, Politeknik Negeri Jakarta², Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Syari'ah Bengkalis)³, Universitas Hasanuddin⁴, Universitas Muslim Indonesia⁵
madesusilawati10@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, operating costs, and earnings management on income tax in manufacturing companies. The type of data used in this study is secondary data derived from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study is the purposive sampling method with a total of 156 observation data. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS version 25 analysis tools. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on tax income. Operating costs have a positive and significant effect on income tax. While earnings management does not have a significant effect on tax income.

Keywords: Profitability, Operating Costs, Earnings Management, Income Tax

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah data observasi sebanyak 156 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Biaya Operasional, Manajemen Laba, Pajak Penghasilan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor. Pembangunan nasional tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar. Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan yang digunakan pemerintah dalam

melakukan pembangunan tersebut. Salah sumber pendapatan negara dari sektor pajak yaitu pajak penghasilan (Arisandy, 2021). Pasal 2 ayat 1 Undang-undang Nomor 36 tahun 2008 terkait peraturan pajak penghasilan menginterpretasikan pajak penghasilan sebagai pajak yang dimiliki wajib pajak terhadap setiap penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari bermacam-macam sumber baik itu luar negeri ataupun dari dalam negeri dengan menggunakan bentuk atau nama apa pun.

Pajak penghasilan adalah pajak yang ditujukan pada subjek pajak atas segala pendapatan yang didapat maupun diterima selama tahun pajak. Salah satu objeknya adalah laba. Besarnya laba didapatkan dari perhitungan seluruh pendapatan atau penjualan perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dibayarkan perusahaan guna membiayai operasi usahanya, Laba tersebut menjadi dasar penghasilan kena pajak, kemudian penghasilan kena pajak tersebut dikali dengan persentase pajak penghasilan badan sesuai peraturan perundang-undangan. Dapat dimaknai bahwa besarnya nilai beban pajak yang dikeluarkan entitas bergantung pada tingginya laba yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Semakin meningkat margin laba operasional mengisyaratkan makin meningkat juga laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka meningkat pula beban pajak yang dihasilkan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan pada perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan operasional penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dengan demikian setiap perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Wibisono et al., 2022). Selain profitabilitas, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan pada perusahaan yaitu biaya operasional. Biaya operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan pada perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari

besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain motivasi bonus, motivasi penghematan pajak menjadi motivasi yang paling nyata (Baraja et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, adanya keterkaitan antara profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan pada perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengungkapkan teori keagenan (*agency theory*) tersebut menggambarkan relasi kontrak antara pemberi wewenang (*principal*) dan penerima wewenang (*agent*) dalam konteks penyelenggaraan layanan operasional perusahaan yang melibatkan pemberian wewenang dalam mengambil keputusan serta pelaksanaan sejumlah jasa oleh *agent*. *Agent* bisa diartikan sebagai pihak atau manajemen yang diberikan wewenang oleh pemegang saham dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan para pemilik saham (Riskasari & Witono, 2024). Adanya komisaris independen dalam teori keagenan dapat meningkatkan tingkat transparansi terhadap kinerja manajemen. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi memiliki peran sebagai perwakilan dalam suatu perusahaan, dengan diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan serta membuat keputusan atas nama pemilik. Namun dengan kewenangan ini manajer memiliki potensi untuk tidak mengambil langkah yang optimal untuk kepentingan pemilik karena kemungkinan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* memungkinkan terjadinya kesempatan manajer atau perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan investor. Untuk memperoleh tujuan tertentu serta dengan adanya kesempatan dalam melakukan manajemen laba, manajer dapat memanipulasi laporan keuangan untuk terlihat baik dimata investor. Dari sisi manajer tidak memberikan informasi yang valid kepada para pemegang saham maupun pihak-pihak lain mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Teori Signal

Teori *signal* memberikan informasi atas laporan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini laporan keuangan kepada pihak eksternal termasuk didalamnya adalah pemerintah. *Signaling theory* adalah sebuah langkah yang dilakukan pihak manajemen suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada pihak eksternal terutama pemerintah terkait bagaimana manajemen dapat melihat pencapaian yang diharapkan perusahaan. Dalam menyediakan informasi untuk pihak eksternal perusahaan, informasi yang dibutuhkan setiap pemilik kepentingan tidak selalu sama dan begitu juga dalam hal penafsiran informasi

tersebut. Sehingga terdapat ketidakseimbangan informasi diantara pihak manajemen perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan termasuk pemerintah. Laporan keuangan dimanfaatkan sebagai upaya memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah dalam mengambil keputusan untuk mengetahui ketaatan perpajakan yang dilaksanakan perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan. (Anggraeni & Arief, 2022)

Pajak Penghasilan

Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum Perpajakan menjelaskan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Kontributor utama pajak di Indonesia adalah pajak penghasilan, pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh.

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan pada perusahaan adalah iuran wajib kepada Negara akibat adanya keuntungan atau laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Darma & Fitri, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, efektivitas manajemen perusahaan dievaluasi dengan mempertimbangkan penjualan, aset, dan modal saham, di samping profitabilitas. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, itu menandakan keuntungan yang lebih tinggi dan pemanfaatan aset yang efektif. Mengevaluasi tingkat profitabilitas yang dicapai selama periode tertentu memberikan wawasan tentang kinerja manajemen. Profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kuat, operasi yang stabil, dan prospek yang menjanjikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa profitabilitas yang tinggi juga mengakibatkan beban pajak penghasilan yang signifikan (Liando et al., 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Muda et al., 2020). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Lintang, 2023).

Adapun terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas (Zandra, 2016), diantaranya sebagai berikut :

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment dikenal juga dengan istilah hasil pengembalian investasi atau juga ROA, merupakan *rasio* yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. *Earning per Share*

Earning per Share disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio jenis ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.

Biaya Operasional

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang. Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan (Widi, 2014).

Biaya operasi (*operating cost*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan (Suhaemi, 2021). Biaya operasional adalah biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. (Farah Meinda Sari & Aris Munandar, 2022)

Adapun terdapat biaya-biaya yang termasuk dalam biaya operasional (Mutiara, 2022), diantaranya yaitu :

1. Biaya penjualan atau pemasaran dan administrasi (*selling and administrative expense*)
2. Biaya iklan (*advertising expense*)
3. Biaya Penyusutan dan amortisasi (*depreciation and amortization expense*)
4. Biaya akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation expense*)

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan dengan cara memanipulasi laba, sehingga memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan tersebut. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Junior Sibarani et al., 2015). Adapun terdapat beberapa motivasi manajemen laba, diantaranya yaitu:

1. Motivasi Kontraktual

Motivasi tersebut muncul dari adanya perjanjian untuk melindungi pihak pemberi pinjaman dari perilaku manajer yang melanggar kepentingannya yang tercantum dalam kontrak hutang jangka panjang. Manajemen laba dalam hal ini muncul karena kebebasan yang dimiliki manajer dalam menjalankan perusahaan sebagai alat untuk mengurangi probabilitas pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang jangka panjang.

2. Motivasi Politik

Beberapa perusahaan merupakan perusahaan yang mudah diamati (*visible*) secara politik. Perusahaan seperti itu akan berusaha mengelola labanya untuk mengurangi visibilitasnya. Cara yang dipilih adalah meminimalisasi laba dengan menggunakan berbagai metode akuntansi yang ada khususnya saat dalam periode kemakmuran.

3. Motivasi Perpajakan

Manajemen laba karena motivasi pajak di US dilakukan melalui persediaan. Perusahaan akan mengganti metode pencatatan persediaan menjadi LIFO, terutama saat harga-harga mengalami kenaikan. Alasannya adalah dengan menggunakan LIFO maka akan menghasilkan laba yang lebih rendah.

4. Perubahan CEO

Perubahan CEO dalam sebuah perusahaan dapat memotivasi adanya manajemen laba. CEO akan berusaha untuk meningkatkan laba untuk dapat memaksimalkan bonus yang diperoleh.

5. *Initial Public Offerings* (IPO)

Manajer perusahaan yang *go public* untuk pertama kalinya akan berusaha untuk mengelola laba yang dilaporkan dalam prospektus

sedemikian rupa dengan harapan perusahaan yang ia jalankan akan memperoleh harga saham yang tinggi.

Adapun terdapat empat pola manajemen laba yang biasa terjadi (Octavia & Sari, 2022), yaitu :

1. *Taking a Bath*

Pola *taking a bath* terjadi di saat suatu perusahaan mengalami penyusunan kembali organisasi perusahaan seperti penggantian CEO atau Direksi lainnya. Pola ini dilakukan dengan melaporkan kerugian sebesar-besarnya dalam periode berjalan dengan mengakui secara aktual biaya-biaya yang akan datang.

2. *Income Minimization*

Pola ini biasa dipilih perusahaan saat mereka mengalami peningkatan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dapat memilih beberapa kebijakan-kebijakan akuntansi yang dapat menunjang meminimalisasi pendapatan seperti pemilihan metode penyusutan, pengakuan harga pokok perolehan hingga mempercepat pengeluaran-pengeluaran yang seharusnya dapat dikapitalisasi dimasa mendatang seperti biaya R&D dan biaya sewa.

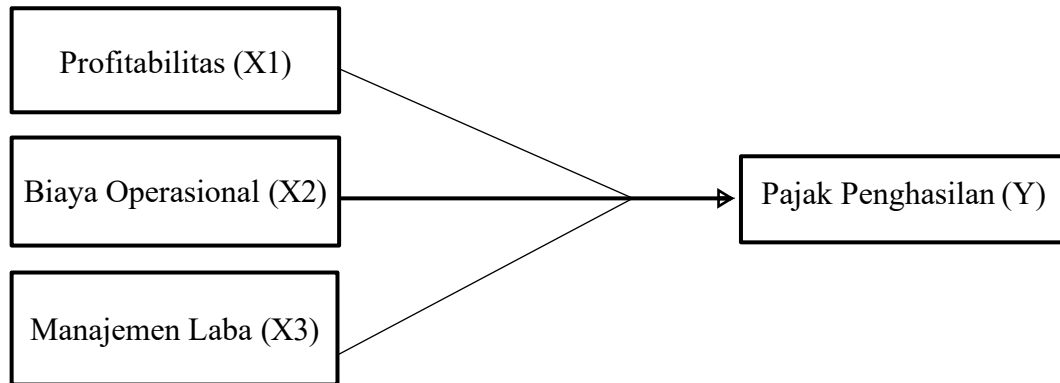
3. *Income Maximization*

Pola ini dapat menjadi pilihan bagi manajemen suatu perusahaan apabila laba perusahaan sedang mengalami penurunan dengan tujuan pencapaian bonus, perlindungan atas pelanggaran kontrak dengan memaksimalkan laba bersih. *Income maximization* ini berbanding terbalik dengan *income minimization*, dimana perusahaan akan cenderung mengkapitalisasi biaya-biaya yang dianggap dapat diamortisasi di periode mendatang. Dalam hal menghindari dari pemeriksaan, *income maximization* juga dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari lebih bayar dalam SPT tahunannya.

4. *Income Smoothing*

Pola ini merupakan salah satu pola yang paling sering digunakan oleh manajemen karena *income smoothing* dapat meminimalisir fluktuasi laba dan menghasilkan laba yang stabil bagi perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas adalah gambaran keseluruhan sebuah perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba. Ketika laba perusahaan tinggi, kemungkinan besarnya pajak penghasilan akan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Umumnya semakin besar pendapatan perusahaan, profitabilitas perusahaan semakin baik, sama halnya mengenai beban perpajakan. Semakin meningkat pendapatan, semakin meningkat pula beban pajak penghasilan yang wajib dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan

Biaya operasional erat hubungannya dengan Pajak Penghasilan selaras dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa biaya yang boleh dikurangi saat menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berhubungan dengan operasi entitas. Semakin tinggi biaya operasional suatu perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan tersebut.

H2: Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan

Manajemen laba adalah sebuah ikhtiar yang dibuat oleh manajer guna melakukan intervensi atau memengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan ditujukan untuk menipu *stakeholders* yang berupaya mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Manajemen laba menggambarkan proses pengambilan langkah yang dengan sengaja dilaksanakan tetapi masih pada garis-garis prinsip akuntansi yang diterima umum guna menghasilkan besarnya laba yang diharapkan dari laba yang dilaporkan. Secara konseptual manajemen laba tidak hanya ditujukan untuk kepentingan harga saham namun juga untuk kepentingan perpajakan hal ini ditujukan agar laba fiskal yang dilapor lebih kecil tanpa melampaui peraturan akuntansi perpajakan.

H3: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat kausal atau dikenal dengan sebab akibat. Variabel independen yang dijadikan objek penelitian adalah profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba. Variabel dependen yang digunakan yakni pajak penghasilan. Data yang dipakai pada penelitian berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan alat analisis statistik yakni SPSS.

Variabel dan Pengukuran

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen atau variabel terikat, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi hasil karena adanya variabel bebas atau variabel independen.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1	Profitabilitas	Margin Laba Kotor = Laba Kotor x 100% Penjualan Bersih	Rasio
2	Biaya Operasional	Biaya Operasional = Biaya Penjualan / Pemasaran + Biaya Administrasi Umum	Rasio
3	Manajemen Laba	TAC = NOI -CFO $DAC_{pt} = (TAC_{pt} / SALE_{pt})$ $- (TAC_{pd} / SALE_{pd})$	Rasio
4	Pajak Penghasilan	Laba Fiskal x Tarif PPh	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan tahunannya, berdasarkan

kriteria diperoleh hasil sebanyak 55 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	208
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dan tidak lengkap untuk mendukung penelitian	(60)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(93)
	Jumlah Perusahaan yang diteliti	55
	Total sampel yang terpilih (55x4)	220
	Data <i>outlier</i>	(64)
	Total seluruh data observasi	156

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	156	0,2584	0,8595	0,5110	0,1643
Biaya Operasional	156	2,2296	2,6769	2,4087	0,0943
Manajemen Laba	156	0,4625	0,8818	0,6868	0,0553
Pajak Penghasilan	156	1,4896	36,8221	10,8674	7,1417

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2024

Pada Tabel 3 di atas, diketahui bahwa variabel profitabilitas yang merupakan salah satu variabel independen mempunyai nilai minimum 0,2584. Sedangkan nilai maksimumnya 0,8595. Nilai mean dari data yang diolah pada variabel ini sebesar 0,5110 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1643.

Variabel biaya operasional adalah variabel bebas kedua pada penelitian, diketahui bahwa variabel ini mempunyai nilai minimum 2,2296. Sedangkan nilai maksimumnya 2,6769. Nilai mean dari variabel biaya operasional sebesar 2,4087 dengan nilai standar deviasinya 0,0943.

Manajemen laba menduduki variabel bebas ketiga pada penelitian ini. Variabel manajemen laba mempunyai nilai minimum 0,4625. Sedangkan nilai maksimumnya 0,8818. Nilai mean dari variabel ini sebesar 0,6868 dengan nilai standar deviasinya 0,0553.

Pajak penghasilan adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Pajak penghasilan mempunyai nilai minimum 1,4896. Sedangkan nilai maksimumnya 36,8221. Nilai mean dari variabel ini 10,8674 dengan nilai standar deviasinya 7,1417.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Asymp sig	Keputusan
Kolmogorov Smirnov Test	0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas	0,998	1,002	Tidak terdapat multikolinieritas
Biaya Operasional	0,998	1,002	Tidak terdapat multikolinieritas
Manajemen Laba	0,999	1,001	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba semua nilai Tolerancinya berada di atas $0,10$ dan semua nilai VIF berada di bawah 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

DI	dU	DW	4-dU	4-dL	Kesimpulan
1,6992	1,7776	1,9667	2,2224	2,3008	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui $k = 3$ (dimana k adalah jumlah variabel independen) dan $n = 156$ (dimana n adalah jumlah sampel), maka diperoleh nilai $DI = 1,6992$ dan nilai $dU = 1,7776$. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar $1,9667 > 1,7776$ yang berarti nilai DW lebih besar dari nilai dU tabel dan nilai $DW 1,9667 < 2,2224$ lebih kecil dari nilai $4 - dU = (4 - 1,7776) = 2,2224$. Dan

nilai 4-dU sebesar $2,2224 < 2,3008$ lebih kecil dari nilai 4-dL. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi karena $dU < DW < 4-dU < 4-dL$ yaitu $1,7776 < 1,9928 < 2,2224 < 2,3008$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	0,923	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Biaya Operasional	0,755	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Manajemen Laba	0,919	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman untuk variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,923 > 0,05$. Variabel biaya operasional memiliki nilai signifikan sebesar $0,755 > 0,05$. Variabel manajemen laba memiliki nilai signifikan sebesar $0,919 > 0,05$. Dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikan diatas $0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi	Koefisien (β)	T	Sig.(one tail)
(Constant)	-	89,844		
Profitabilitas	+	5,992	2,048	0,019
Biaya Operasional	-	43,669	8,813	0,000
Manajemen Laba	-	- 10,919	-1,276	0,098
Adjusted R ²			0,341	
Uji F (sig)		27,779		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -89,844 + 5,922 + 43,669 + (-10,919) + e$$

Uji T

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,019 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Nilai signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa biaya

operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Dan nilai signifikansi variabel manajemen laba sebesar $0,098 > 0,05$ disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan.

Uji F

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui nilai F hitungnya 27,779 memiliki nilai lebih besar daripada nilai F tabel $> 2,664$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas, biaya operasional, manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu Pajak Penghasilan.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square mempunyai nilai 0,341. Ini mengartikan bahwa variabel terikat yakni pajak penghasilan dipengaruhi sebesar 34,1% oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya 65,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi di dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Tingginya profitabilitas menunjukkan besarnya pajak penghasilan yang akan dikeluarkan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang boleh diperhitungkan dalam laporan fiskal. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Dengan semakin besarnya pendapatan usaha maka dapat menutup biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan atau laba usaha yang besar. Maka pajak penghasilan perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda & Sari, 2023) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri dasar & bahan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel manajemen laba sebesar 0,098 lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan. Pola manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sektor manufaktur memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* sebagai upaya untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Pola *income decreasing* digunakan oleh suatu perusahaan agar laba dalam periode berjalan dapat menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yang et al., 2020) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Karena semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Karena semakin tinggi biaya operasional suatu perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Arisandy, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional, dan Perencanaan Pajak Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal UIN Suska*, 1(2), 31–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jot.v2i1.14179>

- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Scientific Journal Of REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 598–606. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340>
- Farah Meinda Sari, & Aris Munandar. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124>
- Junior Sibarani, T., Hidayat, N., & Surtikanti, S. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 19–31. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.90>
- Liando, D. N., Sondakh, J. J., & Mintalangi, S. S. E. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 208–219. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49434>
- Lintang, T. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1084>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9369>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal*

- Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72-82.
<https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 731-740.
<https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1625>
- Riskasari, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Good Corporate Governance , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non-. *Jurnal Revenue*, 5(1), 158-180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.408>
- Suhaemi, U. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39.
<https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Widi. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pt Industri Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(Ecodemica september 2014), 258-271.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jeco.v2i2.101>
- Winda, W., & Sari, L. (2023). Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Pundi*, 7(1), 117.
<https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.461>
- Yang, M., Di, T., & Periode, B. E. I. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan Dan*. 12(1), 121-134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32546/lq.v12i1.1865>
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93-107.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v1i1.149>